

**PENGARUH RETURN ON ASSETS, ASSETS GROWTH, CURRENT RATIO,  
DAN FIRM SIZE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Andre Syahbandi Eprildo**

email: andresyahbandieprildo@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *assets growth*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan *software* SPSS 26. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan *return on assets* terhadap *dividend payout ratio*, dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio*, (2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan *assets growth* terhadap *dividend payout ratio*, (3) tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memeriksa kembali data yang digunakan, dan dapat mempertimbangkan variabel lain untuk digunakan dalam penelitian.

**KATA KUNCI:** ROA, *assets growth*, CR, *firm size*, DPR.

**PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan para investor pada saat menanamkan modalnya adalah untuk mendapatkan return dari investasi yang mereka lakukan. Salah satu return yang ditawarkan di dalam pasar saham adalah dividen. Untuk melihat seberapa besar persentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham jika dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan adalah dengan menggunakan *dividend payout ratio*. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan perusahaan dalam menentukan besaran laba yang akan dibagikan kepada investor, seperti profitabilitas, pertumbuhan aset, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah menggunakan *return on assets*. Tingkat perolehan laba yang tinggi tentunya dapat menjadi acuan perusahaan dalam menentukan besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Pertumbuhan aset perusahaan dapat menjadi alat untuk mengukur seberapa besar perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan aset perusahaan yang

tinggi dapat menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga dapat memicu perusahaan untuk meningkatkan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan *current ratio*. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi tentu saja dapat meningkatkan besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, karena perusahaan sudah memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk membagikan ataupun meningkatkan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Perusahaan barang konsumen primer adalah perusahaan yang melakukan produksi ataupun distribusi produk dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang primer, sehingga permintaan terhadap barang ini tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Permintaan barang yang stabil tersebut membuat perusahaan-perusahaan yang ada di sektor barang konsumen primer memiliki peluang besar untuk membagikan dividen secara rutin dan meningkatkan besaran dividen yang dibagikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *assets growth*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio*. Tidak sedikit perusahaan yang berani untuk memberikan dividen yang cukup besar, ada perusahaan yang memberikan dividen lebih besar daripada laba yang mereka dapatkan, bahkan ada yang tetap membagikan dividen di saat perusahaan sedang mengalami kerugian. Oleh karena itu peneliti hendak melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Return on Assets*, *Assets Growth*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia”.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Signalling Theory*

Teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Melewar (2008: 100) menyatakan “teori *signal* menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para yang berkepentingan”.

### *Agency Theory*

Menurut Supriyono (2018: 63) mengatakan bahwa “teori agensi merupakan konsep yang mendeskripsikan hubungan antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal”. Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi akibat pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan yang berbeda, artinya teori keagenan ditekankan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam hubungan keagenan.

### *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Menurut Murhadi (2013: 65), “*Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah rasio yang menggambarkan proporsi dividen yang dibayarkan terhadap pendapatan bersih perusahaan”. Pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan dapat berguna bagi pemegang saham untuk mengetahui kondisi perusahaan. Sebagaimana *signaling theory* yang dijelaskan oleh Manurung (2012: 112) “Salah satu tindakan perusahaan yang banyak memberikan informasi kepada investor adalah pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan”. Pembayaran dividen oleh perusahaan mengandung informasi yang dapat dilihat dari dua sisi yaitu investor dan *manager* perusahaan. Investor memandang pemberian dividen merupakan informasi yang menandakan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan bagus dan kelebihan dana. Sedangkan di sisi lain, *manager* membuat keputusan bahwa pemberian dividen dikarenakan tidak ditemukan investasi yang maksimal.

### *Return on Assetss (ROA)*

Menurut Kasmir (2014: 201), “*Return on assetss* adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aset untuk menghasilkan laba, yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang

digunakan dalam perusahaan”. Dengan kata lain *Return on assets* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan *return* yang tinggi pula.

Perusahaan perlu memperhatikan besaran laba yang didapatkan sebelum membagikan dividen. Teori sinyal menyatakan bahwa pembagian dividen merupakan pertanda bahwa perusahaan sudah memiliki kelebihan dana yang disebabkan oleh tingginya profit yang dihasilkan oleh perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi jika dibandingkan dengan asetnya, dengan porsi laba yang tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan besaran dividen yang dibagikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Janifairus, Hidayat, & Husaini (2013), Ano, Murni, & Rate (2014), Rakhmawati (2017), Firdaus & Purba (2019), dan Michelle, Effendi, & Sentosa (2021) yang menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti membangun hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

#### ***Assets Growth* (AG)**

*Assets growth* adalah alat untuk mengukur seberapa besar berkurang atau bertambahnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan melakukan perbandingan antara total aset tahun berjalan dengan total aset tahun sebelumnya. Fahmi (2016: 82) menyatakan bahwa “pertumbuhan menjadi salah satu pertimbangan untuk mempertahankan posisi di kegiatan industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”. *Assets growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana semakin besar pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Perusahaan barang konsumen primer banyak sekali menggunakan asetnya seperti mesin, kendaraan, dan lain-lain dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan teori agensi, perusahaan memiliki hak menahan kas untuk diinvestasikan kembali, namun berdasarkan teori sinyal dari sisi manajemen, pembagian dividen merupakan pertanda bahwa perusahaan sudah tidak menemukan investasi yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa

pertumbuhan aset perusahaan sudah maksimal dan dana yang dimiliki perusahaan dapat dibagikan menjadi dividen.

Semakin besar pertumbuhan aset perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk meningkatkan dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Janifairus, Hidayat, & Husaini (2013), Sari, Oemar, & Andini (2016), dan Ulfa (2016) yang menyatakan bahwa *assets growth* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti membangun hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Assets growth* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*

### **Current Ratio (CR)**

*Current ratio* merupakan salah satu rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Kasmir (2014: 134) “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Artinya, salah satu tanda likuidnya perusahaan dapat dilihat dari seberapa bagus kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2014: 135) bahwa “dari hasil pengukuran rasio apabila *Current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang”. Artinya perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya adalah perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki kemampuan likuiditas yang baik tentu saja dapat memberikan besaran dividen yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan sudah memiliki dana lebih untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan teori agensi, perusahaan bisa saja membuat kebijakan menahan kas untuk melunasi utang perusahaan, namun hal tersebut tidak akan terjadi apabila perusahaan sudah memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Kewajiban yang sudah terpenuhi membuat perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Ano, Murni, & Rate (2014), Rakhmawati (2017), Firdaus & Purba (2019), dan Michelle, Effendi, & Sentosa (2021) yang menyatakan bahwa

*current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti membangun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend payout ratio*.

#### **Firm Size (FS)**

Brigham & Houston (2013: 4) menyatakan bahwa “ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas”. Artinya, besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan dapat diukur melalui seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih banyak dipandang oleh investor. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dan mapan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal. Sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memasuki pasar modal. Sehingga hal inilah yang menjadi pertimbangan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Selain itu, perusahaan yang memiliki aset yang besar juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dimana perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, dan juga mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur melalui aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut untuk membagikan dividen dalam jumlah besar. Pendapat ini sejalan dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki aset besar memberi sinyal bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang lebih besar dan mampu memberikan dividen yang besar pula kepada para investor. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Madyoningrum (2019), dan Julita & Fitri (2021) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti membangun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada periode 2017 hingga 2021. Bentuk

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian ini ditujukan untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen (*return on assets, assets growth, current ratio, & firm size*) terhadap variabel dependen (*dividend payout ratio*). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumen primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sehingga setelah melalui tahap penyaringan didapatkan 27 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Alat analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi dan koefisien determinasi, uji F, analisis regresi linear berganda, dan uji t parsial menggunakan program SPSS versi 26.

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| ROA                | 135 | .0024   | .5267   | .103449  | .1002418       |
| AG                 | 135 | -.6310  | 2.0295  | .107284  | .2577042       |
| CR                 | 135 | .1318   | 8.0505  | 2.351049 | 1.6533943      |
| FS                 | 135 | .2708   | .3282   | .296389  | .0134718       |
| DPR                | 135 | .0262   | 3.4926  | .500975  | .3995316       |
| Valid N (listwise) | 135 |         |         |          |                |

Sumber: Output SPSS 26, 2022

Dalam menghasilkan laba, ada perusahaan yang hanya mampu menghasilkan nilai ROA yang minim yaitu sebesar 0,24 persen, namun ada juga perusahaan yang mampu mencapai nilai maksimal sebesar 52,67 persen. Secara rata-rata nilai *return on assets* sebesar 10,35 persen dan nilai standar deviasi sebesar 10,03 persen. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa persebaran data memiliki rentang yang cukup dekat.

Dari sisi pertumbuhan aset, ada perusahaan yang pertumbuhannya negatif sebesar -63,10 persen, namun ada juga perusahaan yang mampu meningkatkan aset sebesar 202,95 persen. Nilai *mean assets growth* yaitu sebesar 10,73 persen dan nilai standar

deviasi sebesar 25,78 persen. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa persebaran data memiliki rentang yang cukup jauh.

Dari sisi likuiditas, ada perusahaan yang hanya memiliki nilai CR sebesar 13,18 persen, namun ada juga perusahaan yang memiliki nilai CR yang sangat besar yaitu sebesar 805,05 persen. Nilai *mean current ratio* yaitu sebesar 235,10 persen dan nilai standar deviasi sebesar 1653,39 persen. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa persebaran data memiliki rentang yang cukup jauh.

Dari sisi ukuran perusahaan, ada perusahaan yang memiliki ukuran yang kecil dengan nilai *firm size* sebesar 27,08 persen, namun ada pula perusahaan yang memiliki ukuran besar dengan nilai *firm size* sebesar 32,82 persen. Nilai *mean firm size* yaitu sebesar 29,64 persen dan nilai standar deviasi sebesar 1,35 persen. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa persebaran data memiliki rentang yang cukup dekat.

Dari sisi kebijakan dividen, ada perusahaan yang hanya mampu memberikan dividen sebesar 2,62 persen dari labanya, namun ada juga perusahaan yang mampu memberikan dividen 349,26 persen atau tiga kali lipat dari labanya. Nilai *mean dividend payout* yaitu sebesar 50,10 persen dan nilai standar deviasi sebesar 39,96 persen. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa persebaran data memiliki rentang yang cukup dekat.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas residual setelah mengeliminasi data menunjukkan nilai signifikansi atau *Asymp Sig (2-Tailed)* sebesar 0,099. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual telah berdistribusi normal, karena nilai signifikansi atau *Asymp Sig (2-Tailed)*, yaitu 0,099 lebih besar dari taraf signifikansi yang sudah ditentukan sebesar 0,05. Uji multikolinearitas dapat diketahui nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,10. Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari sepuluh maka diketahui bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Uji Heterokedastisitas dapat diketahui nilai signifikansi (*2-tailed*) masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan model regresi terbebas dari gejala heterokedastisitas. Uji autokorelasi dengan data penelitian sebanyak 104 data dan empat variabel independen,

maka dapat diketahui nilai dL yaitu sebesar 1,6016 dan nilai dU yaitu sebesar 1,7610 serta  $4 - dU$  adalah sebesar 2,2390. Dengan demikian nilai d (Durbin-Watson) yaitu sebesar 1,866 berada di antara dU dan  $4 - dU$  ( $1,7610 < 1,866 < 2,1390$ ), maka dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

**TABEL 2**  
**Pengujian Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .540 <sup>a</sup> | .292     | .263              | .45740                     | 1.866         |

a. Predictors: (Constant), LN\_FS, LN\_CR, LN\_AG, LN\_ROA

b. Dependent Variable: LN\_DPR

Sumber: Output SPSS 26, 2022

Uji korelasi nilai sebesar 0,540. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan empat variabel independen bersifat sedang karena berada pada rentang 0,400 sampai dengan 0,599. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,263 atau 26,3 persen. Nilai tersebut berarti variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 26,3 persen sedangkan sisanya sebesar 73,7 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

### Uji F

**TABEL 3**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 8.531          | 4   | 2.133       | 10.194 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 20.712         | 99  | .209        |        |                   |
|       | Total      | 29.244         | 103 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: LN\_DPR

b. Predictors: (Constant), LN\_FS, LN\_CR, LN\_AG, LN\_ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2022

Pada uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Model regresi dalam penelitian ini dikatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya, karena hasil pengujian menunjukkan hasil nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat diketahui bahwa persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y=1,995+0,179X_1-0,088X_2+0,005X_3+1,998X_4+e$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diketahui bahwa:

- Nilai konstanta (a) adalah 1,995 artinya jika variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA), *assets growth*, *Current Ratio* (CR), dan *firm size* nilainya adalah nol, maka nilai yang dimiliki variabel dependennya yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebesar 1,995.
- Nilai koefisien regresi variabel *Return on Assets* (ROA) bernilai positif yang berarti jika nilai variabel *Return on Assets* (ROA) terjadi peningkatan sebesar 1, maka menyebabkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,179. dengan asumsi variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau tetap
- Nilai koefisien regresi variabel *assets growth* bernilai negatif yang berarti jika nilai variabel *assets growth* terjadi peningkatan sebesar 1, maka menyebabkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami penurunan sebesar 0,088 dengan asumsi variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai positif yang berarti jika nilai variabel *Current Ratio* (CR) terjadi peningkatan sebesar 1, maka menyebabkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,005 dengan asumsi variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *firm size* bernilai positif yang berarti jika nilai variabel *firm size* terjadi peningkatan sebesar 1, maka menyebabkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami peningkatan sebesar 1,998 dengan asumsi variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau tetap.

### Uji t dan Pengaruh

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat diketahui pada nilai signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan, yaitu  $df = n - k - 1$  atau  $104 - 4 - 1 = 99$  sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{\text{tabel}}$  bernilai sebesar +1,984.

### 1. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Nilai  $t_{hitung}$  variabel *Return on Assets* (ROA) yaitu sebesar 2,299 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,984. Serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti variabel *Return on Assets* (ROA) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Maka  $H_1$  diterima.

Dividen dapat menjadi daya tarik bagi investor agar menginvestasikan dananya ke pada perusahaan karena tujuan investor adalah untuk memperoleh keuntungan berupa dividen selain *capital gain*. Apabila perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor, karena akan dinilai dapat memanfaatkan aset perusahaan dalam meningkatkan laba. Selain itu perusahaan akan dinilai memiliki prospek yang baik dan perusahaan akan mampu membayar dividen sebagai kewajiban karena telah menghimpun dana dari investor. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas menjadi salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen.

### 2. Pengaruh *Assets Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Nilai  $t_{hitung}$  variabel *assets growth* yaitu sebesar -2,184 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar -1,984. Serta nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti variabel *assets growth* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun karena memiliki pengaruh negatif maka  $H_2$  ditolak.

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak selalu berdampak pada peningkatan jumlah dividen yang akan dibagikan. Apabila penambahan aset yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan laba hal ini akan membantu kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Dengan meningkatnya total aset, maka sebagian besar kas yang dimiliki perusahaan pada periode tersebut akan diputar kembali untuk investasi aset agar dapat menciptakan laba bagi perusahaan dimasa depan. Laba yang didapat perusahaan pada periode tersebut sebagian besar juga akan turut diinvestasikan kepada aset sehingga menyebabkan porsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen akan semakin sedikit.

### 3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Nilai  $t_{hitung}$  variabel *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 0,068 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,984. Serta nilai signifikansi sebesar 0,946 lebih besar daripada 0,05.

Hal ini berarti variabel *Current Ratio* (CR) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Maka  $H_3$  ditolak.

Perusahaan yang memiliki kemampuan likuiditas yang tinggi tidak selalu berdampak pada turunnya jumlah dividen yang akan dibagikan. Walaupun memiliki aset lancar yang tinggi, kebanyakan perusahaan hanya menahan aset lancar tersebut untuk digunakan sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan.

#### 4. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Nilai  $t_{hitung}$  variabel *firm size* yaitu sebesar 1,995 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,984. Serta nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti variabel *firm size* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Maka  $H_4$  diterima.

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor karena perusahaan yang besar lebih stabil dan mampu menghasilkan laba untuk dibagikan menjadi dividen jika dibandingkan perusahaan-perusahaan yang kecil. Ini artinya, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula peluang perusahaan tersebut untuk meningkatkan dividen yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hasil dapat disimpulkan *Return on assets* dan *Firm size* memiliki pengaruh yang positif terhadap *dividend payout ratio*. *Assets growth* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *dividend payout ratio*. *Current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah lingkup data penelitian yang kurang luas, hal ini disebabkan karena penelitian ini menggunakan variabel *dividend payout ratio* sebagai variabel dependen. Penggunaan variabel tersebut menyebabkan banyak perusahaan tidak dapat digunakan sebagai sampel karena perusahaan-perusahaan tersebut tidak rutin membagikan dividen selama 5 tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *assets growth* memiliki pengaruh yang negatif dan variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*, maka penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya untuk

dapat memeriksa kembali data yang akan digunakan dan menggunakan periode penelitian yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang belum dimasukkan kedalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ano, R.R., Murni, S. & Rate, P.V. (2014). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal EMBA*, 2(3), 2-11.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, I., & Purba, G.K. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 9-11.
- Harahap, S.S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan kesepuluh*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Janifairus., J.B., Hidayat, R. & Husaini, A. (2013). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Asset Growth, dan Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 5-9.
- Julita. & Fitri, D. D. (2021). Pengaruh Firm Size, Managerial Ownership, dan Return on Assets Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora 2021*, 1(1), 6-11
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Madyoningrum, A. W. (2019). Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Merdeka Malang*, 6(1), 51-54.
- Manurung, A.H. (2012). *Teori Keuangan Perusahaan*. Jakarta: STIEP Press.
- Melewar, T. C. (2008). *Facets of Corporate Identify, Communication, and Reputation*. Newyork: Routlege.
- Michelle, A., Effendi. M.S., & Sentosa, E. (2021). Pengaruh CR, ROA, dan DER Terhadap DPR Pada Perusahaan Farmasi Tercatat di BEI 2014-2018. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 6-9.
- Murhadi, W.R. (2013). *Analisis laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prihadi, T. (2008). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: PPM.
- Rakhmawati A.N. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Leverage, Return on Assets (ROA) dan Growth Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur

yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Profita*, 5(1), 10-18.

Sari, M.R., Oemar, A., & Andini, R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return on Equity dan Debt Equity Ratio Terhadap Kebijakan dividen. *Journal of Accounting*, 2(2), 6-9.

Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.

Ulfa, L.M. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Asset Growth, dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(5), 9-15.

